

MODEL KETERAMPILAN LITERASI DIGITAL PADA APARATUR DESA DAN KELOMPOK MASYARAKAT DI KABUPATEN BANDUNG

DIGITAL LITERACY SKILL MODEL IN VILLAGE APPARATUS AND COMMUNITY GROUP IN BANDUNG DISTRICT

Rachmawati
Windyaningrum^{1*}

Nila Kusumawindarti²

Arina Rubyasih³

Stefani Made Ayu
Artharini Koesanto⁴

¹Universitas Terbuka,
Tangerang Selatan, Banten,
Indonesia

²Universitas Terbuka,
Tangerang Selatan, Banten,
Indonesia

³Universitas Terbuka,
Tangerang Selatan, Banten,
Indonesia

⁴Universitas Terbuka,
Tangerang Selatan, Banten,
Indonesia

*email:
rachma.ilkom@gmail.com

Abstrak

Desa Ciburial Kecamatan Cimeyan Kabupaten Bandung merupakan salah satu desa yang mendapatkan predikat desa digital serta desa wisata. Pemberian predikat desa digital tersebut tidak terlepas dari pencapaian Desa Ciburial yang mampu mengelola media digital dalam bentuk *website* hingga media sosial. Namun kompetensi yang dimiliki belum selaras dengan keahlian dan keterampilan digital dalam pengelolaan konten media sosial. Tujuan penelitian untuk mengeksplorasi keterampilan digital komunikasi, digital kreasi konten, strategi digital dan membuat model penerapan kompetensi dan keterampilan literasi digital yang dimiliki aparatur pemerintah Desa Ciburial. Metode penelitian dengan pendekatan kualitatif studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi non partisipan, wawancara mendalam dan *focus group discussion*, studi literatur buku, jurnal serta pencarian internet. Analisa data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman serta triangulasi data dilakukan dengan triangulasi data, sumber dan waktu sebagai teknik keabsahan data. Keterampilan digital komunikasi terdiri dari keterampilan menggunakan perangkat keras teknologi informasi dan komunikasi, perangkat lunak, internet, media sosial, netiket, dan menyajikan berita sebagai solusi keresahan di masyarakat. Keterampilan digital kreasi konten terdiri dari penerapan 5W+1H pada konten, meriset lapangan untuk konten, penguasaan kerja tim, menguasai teknik dasar pembuatan konten, keterlibatan *followers* sebagai sumber referensi informasi. Keterampilan strategi digital adalah membuka ruang komunikasi, mengembangkan konten *multiplatform*, promosi desa, dan konten komersial.

Kata Kunci:

Literasi
Digital
Media sosial
Informasi desa
Keterampilan

Keywords:

Literacy
Digital
Social media
Village information
Skills

Abstract

Ciburial Village, Cimeyan District, Bandung Regency is one of the villages that has received the title of digital village as well as a tourism village. The awarding of the digital village title is inseparable from the achievement of Ciburial Village which can manage digital media in the form of websites to social media. However, the competencies possessed are not aligned with digital expertise and skills in managing social media content. The aim of the research is to explore digital communication skills, digital content creation, digital strategies and create a model for implementing digital literacy competencies and skills owned by Ciburial Village government officials. The research method with a qualitative case study approach. Data collection techniques were carried out through non-participant observation, in-depth interviews and focus group discussions, literature studies of books, journals, and internet searches. The data analysis used is the Miles and Huberman model and the data triangulation is done by data, source, and time triangulation as a data validity technique. Digital communication skills consist of skills in using information and communication technology hardware, software, internet, social media, netiquette, and presenting news as a solution to public anxiety. Digital content creation skills consist of applying 5W+1H to content, researching the field for content, mastering teamwork, mastering basic content creation techniques, engaging followers as a source of information reference. Digital strategy skills are opening communication spaces, developing multiplatform content, village promotion, and commercial content.



PENDAHULUAN

Desa Ciburial Kecamatan Cimeyan Kabupaten Bandung merupakan salah satu desa yang mendapatkan predikat desa digital serta desa wisata. Pemberian predikat desa digital tersebut tidak terlepas dari pencapaian Desa Ciburial yang mampu mengelola media digital dalam bentuk website hingga media sosial. Selain predikat desa digital, potensi wisata alam menjadi keunggulan Desa Ciburial dikenal para wisatawan. Potensi wisata alam yang dimiliki membawa masyarakat Desa Ciburial untuk dapat memberdayakan kemampuan untuk mengelola hasil alam hingga usaha pengembangan desa yang bernilai ekonomis. Penggunaan media digital dilakukan pemerintah desa untuk menunjang penyebaran informasi mengenai desa ke khalayak luas. Pemerintah desa mengajak masyarakat Desa Ciburial sebagai relawan yang bersedia mengelola media digital yang dimiliki Desa Ciburial.

Relawan pengelola media digital Desa Ciburial dikenal dengan sebutan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM). KIM bertugas sebagai kontributor informasi dan penyunting konten digital untuk *platform website*, media sosial, dan CiburialTV. KIM sendiri memiliki misi mengembangkan, memberdayakan, memfasilitasi dan menyebarkan informasi berbasis TIK untuk publik. KIM berjumlah dua puluh orang yang masing-masing memiliki peran dalam menyumbangkan artikel, foto, video keanekaragaman desa Ciburial. Berdasarkan hal tersebut, pengelola media sosial Desa Ciburial memiliki kompetensi digital yang didapatkan secara otodidak atau mandiri. Salah satu pengelola media sosial Desa Ciburial sekaligus aparatur desa menyatakan bahwa keahlian yang dimiliki dalam mengelola media digital di Desa Ciburial didapatkan karena masing-masing orang mempunyai minat yang sama dalam menghasilkan konten potensi alam Ciburial yang dapat dipublikasi di *platform digital*.

Berdasarkan hasil penelitian kompetensi digital media sosial pada aparatur desa dan kelompok informasi masyarakat, didapatkan beberapa area kompetensi yang terdiri dari literasi data dan informasi, komunikasi dan kolaborasi, kreasi konten digital, keamanan dalam menggunakan media sosial. Kompetensi literasi data dan informasi berupa penguasaan mencari data, informasi dan konten dalam lingkungan digital dilakukan dengan memanfaatkan mesin pencari melalui internet sebagai tolak ukur informasi yang sedang *trend* atau populer. Penguasaan evaluasi secara kritis dan keandalan sumber data dilakukan melalui pertimbangan kemampuan penerimaan informasi atau pesan bagi masyarakat Desa Ciburial, pengemasan konten dan pemilihan konten yang disesuaikan dengan realitas masyarakat. Pengatur konten yang akan dipublikasi tidak memiliki aturan tersendiri, terkhusus untuk waktu publikasi dan fitur yang digunakan. Pengelola Instagram akan mempublikasi sebuah konten jika konten tersebut sudah siap dari segi pesan dan tampilan (Windyaningrum, 2021).

The European Commission menetapkan bahwa kompetensi digital melibatkan percaya diri, kritis dan bertanggung jawab penggunaan, dan keterlibatan dengan, teknologi digital untuk belajar, di tempat kerja, dan untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Hal ini mencakup literasi informasi dan data, komunikasi dan kolaborasi, konten digital penciptaan (termasuk pemrograman), keamanan (termasuk kesejahteraan digital dan kompetensi yang terkait dengan keamanan siber), dan pemecahan masalah (Vaikutytė-Paškauskė, Vaičiukynaitė, & Pocius, 2018)

Kompetensi komunikasi dan kolaborasi berupa penguasaan website Desa Ciburial, Instagram, Facebook, Youtube, twitter, telegram, dan WhatsApp. Penguasaan penyebaran informasi pemerintah desa Ciburial menyesuaikan segmentasi audiens bagi para pengikutnya. Penguasaan penyusunan informasi melalui dokumentasi foto atau video serta tulisan dengan singkat dan padat (5W+1H) serta identitas logo desa Ciburial. Penguasaan UU ITE, UU KIP dan juga UU Pers yang menjadi pedoman Desa Ciburial dalam memproduksi informasi dan konten. Penguasaan mengelola kesan atau reputasi desa yang positif dan aktif dengan banyak melakukan kegiatan desa mengangkat potensi desa (Windyaningrum, 2021).

Selanjutnya kompetensi kreasi konten digital terdiri dari pembuatan isi konten foto atau video untuk postingan instagram @desaciburial yang menekankan pada kreatifitas, improvisasi, informatif dengan formula 5W+1H atau minimal 3W (*what, when, where*). Penguasaan kerja tim dalam perencanaan konten, penentuan ide atau konsep, survey lokasi dan narasumber, perizinan, *shooting* atau peliputan. Penguasaan *software editing* video adobe premiere dan photoshop. Kemampuan pengembangan konten pada media podcast dan Ciburial TV. Kemampuan pengembangan program kompetisi konten informasi dan promosi desa. Kompetensi keamanan meliputi penguasaan teknis pemeliharaan perangkat personal computer dan penguasaan teknis pengaturan *password generate, security system* (antivirus atau *malware*) (Windyaningrum, 2021).

Adanya keempat kompetensi tersebut membawa Desa Ciburial memenangkan Juara Pertama Pengelolaan Media Sosial Terbaik Se-Jawa Barat pada ajang Jabar Juara Award untuk kali kedua pada tahun 2021. Peraih prestasi ini tidak terlepas dari kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh aparatur desa untuk aktif dalam memanfaatkan aplikasi teknologi informasi komunikasi, pembuatan konten dan pemahaman untuk menggerakkan aksi sosial secara siber. Aksi sosial secara siber dilakukan melalui aktivitas media sosial yang pada tahun 2021 mengalami peningkatan *followers* dan aktivitas *posting* konten sebanyak 3.254 *followers* serta 769 *posting* konten. Sedangkan untuk Youtube dengan *channel* CiburialTV memiliki *subscribe* sebanyak 4.320 dengan 131 video tentang kegiatan desa dan kegiatan warga Ciburial. Peningkatan *followers* dan *subscriber* pada kedua media sosial tersebut membuktikan kompetensi yang dimiliki aparatur desa Ciburial dapat

dijadikan permodelan kompetensi digital bagi desa lainnya di sekitar Kabupaten Bandung. Selain KIM Masagi dan Aparatur Desa Ciburial, terdapat pula kelompok masyarakat Desa Ciburial sebagai penggiat media sosial Instagram. Salah satunya adalah Karang Taruna Desa Ciburial dengan akun @infociburial. Instagram @infociburial merupakan akun resmi karang taruna yang bersifat sebagai media informasi dan aspirasi warga terkait kerassahan atas permasalahan yang tidak kunjung diselesaikan oleh pihak terkait desa setempat.

Instagram @infociburial hingga tahun 2022 sudah memiliki 2.206 followers dan 172 postingan. Sebagai akun yang dikelola pemuda desa, akun @infociburial sebenarnya dapat menjadi akun resmi yang merupakan bagian dari *Ciburial Online and Social Media (COSM)*, sehingga dapat mendukung kegiatan pemerintahan Desa Ciburial itu sendiri. Hanya saja @infociburial dikelola anggota karang taruna ini masih belum didukung keahlian dan keterampilan pengelolaan konten secara profesional. Hal ini tercermin dari frekuensi konten yang diproduksi tidak konsisten, frekuensi *feedback* pesan yang minim dilakukan, dan daya tarik konten yang cenderung kaku serta berisi informasi *hard news*. Merujuk pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cahyani dalam membuat sebuah konten diperlukan *brand guideline* yang secara konsisten dijadikan acuan. Ada beberapa topik dan emosi yang harus disertakan pada setiap konten. Salah satu proses membuat konten adalah proses *ideation*, ada beberapa sumber yang menjadi landasan pembuatan konten seperti tren yang sedang terjadi, kebutuhan informasi internal yang ingin disampaikan, atau informasi yang sering ditanyakan oleh user maupun *follower* (Cahyani, 2020).

Secara umum kompetensi digital tersebut harus didukung oleh keahlian dan keterampilan dalam mengelola konten. Permasalahan yang kerap terjadi dalam pengelolaan konten adalah kurangnya keterampilan dalam melakukan posting konten secara berkala dan *ter-update*. Diakui beberapa pengelola media sosial Desa Ciburial permasalahan mengenai peliputan, penyuntingan (*editing*), dan *publish* masih menjadi kendala yang dialami aparat desa maupun Kelompok Informasi Masyarakat. Permasalahan tersebut terjadi karena keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan tersebut. Perbedaan antara empat jenis keterampilan digital yang berorientasi pada praktik: (1) keterampilan operasional, atau apa yang disebut 'pengetahuan tombol' yang mengacu pada manipulasi operasional dari perangkat lunak dan perangkat keras komputer dan Internet; (2) keterampilan formal, atau kemampuan untuk memahami dan menggunakan karakteristik formal komputer dan Internet, seperti: sebagai *hyperlink* atau berpindah antar halaman Internet; (3) keterampilan informasi, atau keterampilan yang diperlukan untuk mencari, memilih, menangani, dan secara kritis mengevaluasi Internet dan konten media digital; dan (4) keterampilan strategis, atau

kapasitas untuk menggunakan Internet untuk keuntungan pribadi seseorang (Deursen, *Internet skills vital assets in an information society*, 2010). Keterampilan digital dalam ranah penggunaan internet oleh Van Deursen dikembangkan dua aspek tambahan yakni keterampilan komunikasi dan keterampilan membuat konten, ditambahkan untuk merujuk pada keterampilan yang dibutuhkan untuk berpartisipasi dalam *online* jaringan, strategi komunikasi *online*, dan keterampilan praktis yang diperlukan untuk membuat dan mendistribusikan konten di Internet (Deursen, Helsper, & Eynon, *Measuring Digital Skills. From Digital Skills to Tangible Outcomes project report*, 2014).

Adanya kecepatan perubahan teknologi informasi digital sangat diperlukan keterampilan dalam pengelolaan media sosial berbasis digital baik secara keterampilan pengetahuan, keterampilan interpersonal dan komunikasi untuk dapat menjaga keterlibatan berinteraksi secara digital dengan warga yang tergabung dalam media sosial Desa Ciburial. Mengingat laju perubahan teknologi dan digital peluang kerja, keterampilan digital menunjukkan spektrum keterampilan yang lebih luas, yang perubahan dari waktu ke waktu. Keterampilan digital mencakup "kombinasi perilaku, keahlian, pengetahuan, kebiasaan kerja, karakter, watak, dan pemahaman kritis". Dengan demikian mencakup tidak hanya keterampilan teknis tetapi juga keterampilan kognitif serta non-kognitif, *soft skill* seperti *interpersonal skill* dan *communication skill* (Development, 2017)

Sejalan dengan penjelasan tersebut Hecker dan Loprest mengungkapkan keterampilan digital dasar dibedakan dari spesialis kelas atas keterampilan digital seperti pemrograman komputer, perangkat lunak teknik atau desain media digital, yang mungkin ditransaksikan melalui *platform* digital, biasanya melalui *platform freelance* (Hecker & Loprest, 2019). Selanjutnya keterampilan digital dikategorikan menjadi tujuh inti dan lima kriteria pada keterampilan abad 21. Kajian tersebut mencantumkan teknis, manajemen informasi, komunikasi, kolaborasi, kreativitas, berpikir kritis dan pemecahan masalah sebagai keterampilan digital inti. Selain itu, kesadaran etis, kesadaran budaya, fleksibilitas, pengarahan diri dan pembelajaran sepanjang hayat digambarkan sebagai keterampilan kontekstual digital (van Laar, 2017).

Keterampilan digital mejadi bagian terpenting dari kompetensi digital, terutama pada aparat pemerintah yang kini diharuskan menguasai kompetensi tersebut. Banyak penelitian terdahulu yang membahas mengenai kompetensi digital pada aparat pemerintah dengan tujuan mengetahui serta mengevaluasi tingkat kompetensi digital. Penelitian tersebut sebagai pengembangan dari adanya pelayanan publik berbasis digital melalui konsep *E-Government*. Seperti pada penelitian Munstashir dan Tricahyono (2021) bahwa ASN (Aparatur Sipil Negara) khususnya di Kabupaten Bogor mengukur kompetensi digital meliputi akses (*access*), menggunakan (*use*), komunikasi (*communication*), dan membuat (*create*) memiliki

kemampuan akses yang baik dalam menggunakan fitur pencarian untuk menemukan objek tertentu di berbagai media sosial dengan perangkat pintar (gawai). Penggunaan fitur merekam dan menyimpan konten dalam berbagai format dengan beragam perangkat pintar telah dikuasai para ASN. Kompetensi digital dalam berkomunikasi dilakukan dengan baik menggunakan fitur untuk berkomunikasi dengan orang atau organisasi tertentu menggunakan perangkat pintar. ASN Kabupaten Bogor telah mampu membuat suatu ringkasan dari suatu konten yang besar di dunia maya.

Penelitian terdahulu lainnya menjelaskan kompetensi *soft skills* di era digital bagi ASN adalah kompetensi yang sangat krusial dalam mendukung perwujudan percepatan transformasi digital Indonesia. ASN dapat bekerja dengan maksimal sesuai kebutuhan pelayanan yang praktis, cepat, dan berbiaya murah. Keterampilan tersebut meliputi kepemimpinan digital, kemampuan *networking* dan kolaborasi, *critical thinking*, *creative problem solving*, dan manajemen diri menjadi penting dalam transformasi digital di kalangan pemerintahan (Maryana, 2022).

Menurut Yulianto (2020) dalam penelitiannya mendukung penelitian Maryana yang menyimpulkan kualitas ASN harus berubah di era yang juga berubah yaitu memiliki kemampuan manajerial dan pengambilan keputusan, kecepatan, dan kelincahan, adaptabilitas dan teknologi informasi. Selain itu berpikir kritis menjadi kompetensi penting yang dimiliki oleh setiap ASN. Kemampuan ini, ASN mampu menangkap dan menganalisa dengan jelas masalah yang dihadapi dan menemukan solusi.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa penelitian terdahulu mengangkat kompetensi digital pada aspek *access*, *use*, *communication*, dan *create* dalam pelayanan digital pada ASN. Selain itu kompetensi digital merupakan perwujudan transformasi digital ASN dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pengembangan keterampilan yang dimiliki aparatur Desa Ciburial sebagai pengelola media sosial. Fokus tersebut menjadi sebuah kebaruan untuk mengungkap keterampilan digital khususnya di media sosial yang dilakukan aparatur desa serta komunitas masyarakat desa. Adapun rumusan masalah penelitian ini, bagaimana keterampilan digital komunikasi, digital kreasi konten, strategi digital dan model keterampilan digital pada Aparatur Pemerintah Desa dan Kelompok Masyarakat Informasi Desa Ciburial. Penelitian yang dilakukan selama satu tahun ini memiliki tingkat kepentingan yang besar terutama untuk menghasilkan model keterampilan bagi Pemerintah Desa Ciburial, Pemerintah Kabupaten Bandung, dan Pemerintah Provinsi Jawa Barat sebagai bentuk berjalannya program desa digital di wilayah Jawa Barat.

METODOLOGI

Metodologi penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Denzin & Lincoln, 2009). Studi kasus digunakan dalam penelitian ini untuk mengungkapkan fenomena atau peristiwa berdasarkan bagaimana dan mengapa. Studi kasus menurut Daymon, yakni penelitian terkait dengan penyelidikan intensif dari fenomena tertentu dalam konteks yang sebenarnya (Daymon & Holloway, 2011). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data primer dan sekunder yang terdiri dari:

1. Observasi non partisipan. Observasi non partisipan atau sering disebut observasi pasif menurut Sainback (1998) *means the research is present at the scene of action but does not interact or participate*. Artinya peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi peneliti tidak berperan seperti apa yang dilakukan oleh informan (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2017). Peneliti melakukan observasi secara pasif hanya dengan mengamati proses kegiatan pembuatan konten informasi, aktivitas pemanfaatan aplikasi media sosial sebagai penyebaran informasi, serta aktivitas masyarakat media sosial yang merupakan pengikut dari akun media sosial Desa Ciburial, Info Ciburial, dan KIM_Masigi Ciburial.
2. Wawancara. Wawancara yang dilakukan menggunakan *indepth interview* kepada Pengelola Info Ciburial dan KIM_Masigi Ciburial.
3. Focus Group Discussion (FGD) pada narasumber praktisi media sosial dan visual konten media sosial.
4. Studi literatur buku, jurnal, dan sumber internet tentang literasi digital dan media sosial sebagai media informasi secara digital.

Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Model Miles dan Huberman merupakan teknik analisa data melalui beberapa tahapan yakni, pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclutions*) (Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), 2018). Selanjutnya dalam melakukan keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi data, triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan Digital Komunikasi yang dimiliki Aparatur Pemerintah Desa Ciburial dan Kelompok Masyarakat

Media sosial Desa Ciburial menjadi medium komunikasi secara digital di dunia maya. Media sosial

Desa Ciburial dikelola secara resmi oleh Aparatur Pemerintah Desa Ciburial dan penggiat media sosial setempat yang menjadi relawan pengelola media sosial. Baik aparatur pemerintah desa maupun penggiat media sosial setempat sudah dapat dikatakan memiliki literasi digital khususnya penggunaan internet, meskipun sarana dan prasarana yang dimiliki masih swadaya masing-masing orang. Bentuk nyata dari adanya literasi digital adalah terdapat *website* resmi <https://ciburial.desa.id>, Instagram @desaciburial, Instagram @kim_masagi, dan Ciburial TV pada *platform* Youtube.

Selain aparatur desa dan kelompok masyarakat informasi, terdapat pula Karang Taruna yang juga mendukung literasi digital. Karang Taruna Desa Ciburial sudah memiliki akun Instagram @infociburial dan *website* yang masih dalam pengembangan sebagai media promosi wisata kuliner UMKM Desa Ciburial. Pada pengembangan *website* tersebut akan dijadikan marketplace terkait pesan antar kuliner UMKM Desa Ciburial. Namun saat ini aktivitas digital yang aktif digunakan Karang Taruna adalah Instagram @infociburial.

Keaktifan penggunaan media sosial di Desa Ciburial oleh penggiat media sosial desa menggambarkan kesadaran pemanfaatan media sosial sebagai media komunikasi dan informasi di dunia maya. Aparatur desa dan kelompok masyarakat informasi menggunakan media sosial sebagai media informasi, edukasi juga promosi desa bagi *followers* yang terdiri dari warga setempat maupun masyarakat dunia maya di tempat lain. Sama halnya seperti media sosial yang dikelola aparatur desa, media sosial Instagram yang dikelola Karang Taruna Desa Ciburial dimanfaatkan sebagai media informasi sekaligus media aspirasi warga lokal. Instagram @infociburial difungsikan untuk menyebarkan informasi seluas-luasnya terkait inovasi, kreativitas, dan teknologi yang dimiliki warga lokal. Menurut Fauzan penggiat media sosial Ciburial dan Ketua Karang Taruna bahwa info Ciburial dibuat sebagai media masyarakat untuk menyebarkan informasi seluas-luasnya dan selebar-lebarnya untuk menginformasikan tentang inovasi, kreativitas dan teknologi yang ada di Desa Ciburial.

Inovasi, kreativitas dan teknologi menjadi dasar Karang Taruna untuk menguasai informasi. Walaupun sebagai warga desa namun teknologi informasi tidak boleh tertinggal. Inovasi dan kreativitas dibangun dengan cara melakukan riset sederhana untuk mengembangkan media sosial sebagai media informasi warga lokal. Riset ini dilakukan untuk mengetahui antusias warga kepada media sosial, mulai apa yang disukai warga, pekerjaannya, domisilinya dan keaktifan bermedia sosial. Fauzan menegaskan bahwa 90% warga di Desa Ciburial sudah menggunakan teknologi. Hal ini terbukti dari banyaknya *cafee*, resto, dan *lounge* yang didirikan warga luar Ciburial namun mendatangkan banyak pengunjung ke daerah Ciburial. Oleh karena itu, gerakan desa digital yang dibangun pemerintah desa dan pemuda desa dapat mengangkat kearifan lokal desa

dengan mempromosikan desa sesuai informasi warga lokal.

Informasi warga lokal yang diangkat sebagai konten media sosial @infociburial tidak terlepas dari pengelolaan tim Karang Taruna Desa Ciburial dan penggiat media sosial. Pengelolaan media sosial @infociburial dikelola oleh enam orang yang terdiri dari Ketua Karang Taruna, Bagian *Research and Development*, Bagian Sekretariat, Bagian Teknologi, dan Bagian Sosial. Berdasarkan divisi yang dimiliki karang taruna tersebut, terjadi pembagian tugas dalam mengelola Instagram maupun konten informasi yang akan disajikan. Informasi yang disajikan dalam Instagram @infociburial menitikberatkan pada pengungkapan fakta yang menjadi fenomena di warga lokal, mengangkat masalah dan pemberian solusi bagi masalah tersebut. Hal ini dijelaskan oleh Fauzan bahwa terdapat pada 3 (tiga) strategi yakni mengangkat masalah, menyimpulkan data untuk publikasi masalah, dan mengklarifikasi masalah sebagai bentuk solusi, sehingga penyajian informasi di Instagram @infociburial adalah fokus pada masalah.

Selain itu, informasi yang disajikan juga merupakan informasi yang mengandung informasi sensitif dan kontroversial, opini pemuda, klarifikasi, dan retorika untuk membangun kesadaran *followers* khususnya warga lokal Ciburial. Salah satu informasi sensitif yakni dengan mengangkat kasus yang terjadi di Desa Ciburial seperti yang diungkapkan salah satu Admin @infociburial Ahmad Dhani yakni “..Secara universal ya jawabnya yah, pertama konten sensitif, seperti begal di Desa Ciburial”.

Selain informasi kriminal seputar desa, pengelola @infociburial dapat dikatakan berani mengangkat isu-isu yang kurang diperhatikan pemerintah desa. Seperti pembangunan proyek tanpa izin oleh investor luar, ketidak tertiban oleh pemilik usaha di daerah Ciburial yang notaben pendatang. Informasi tersebut dapat menarik perhatian dari pemerintah desa untuk menindaklanjuti penyelesaian permasalahannya, sehingga dari isu yang diangkat selanjutnya dikemas informasi terkait klarifikasi dari pihak berwajib sebagai solusi atas permasalahan desa. Baik klarifikasi maupun solusi selanjutnya dijadikan konten pada Instagram @infociburial ataupun @desaciburial. Informasi seperti itulah yang akan mendapatkan tanggapan dan menarik antusias *followers* untuk mengomentari, membagikan kembali atau menyimpan informasi yang disajikan.

Pengelola Instagram @infociburial walaupun banyak mengangkat informasi yang sensitif dan kontroversial, tetapi tetap mengikuti kaidah peraturan Undang-Undang ITE dan juga menghindari pencemaran nama baik maupun menyinggung Suku, Agama, Ras, dan Budaya (SARA). Pengetahuan ini selaras dengan kompetensi komunikasi digital yang salah satunya terkait netiquette. Netiquette atau beretika di internet juga dikenal dengan beretika di media digital, seperti yang dijelaskan oleh Tanto dalam penelitiannya bahwa kemampuan yang menekankan pada pengetahuan individu akan tata kelola etika digital. Etis bermedia

digital berarti individu mampu dalam menyadari, mendemonstrasikan, melakukan penyesuaian diri, membuat menjadi rasional, memikirkan kembali, dan mengembangkan tata kelola etika digital (*netiquette*). Merujuk pada hal tersebut baik @desaciburial, @kim_masagi, dan @infociburial telah mampu mengembangkan tata Kelola etika digital sebagai salah satu keterampilan komunikasi digital (Tanto & Malau, 2020).

Menurut lordache, C., Mariën, I., & Baelden, D. mengemukakan komunikasi digital terdiri dari encode/decode pesan, mengonstruksi pesan, memahami pesan, menyebarluaskan konten, interaksi secara online, partisipasi dalam komunitas *online*, efisiensi dalam komunikasi, mengatur identitas digital, dan beretika di dunia maya (lordache, Mariën, & Baelden, 2017). Keterampilan digital komunikasi tidak hanya keterampilan menggunakan media sosial, membangun sebuah informasi, namun pengelola media sosial dituntut untuk mampu membangun komunikasi dengan *followers*. Pada pengelola @infociburial memang masih kurang untuk membangun komunikasi dengan *followers*, diakui Fauzan bahwa mereka lebih sering membuat konten, namun jarang untuk membaca komen, sehingga kurang terbangun interaksi *online*, mereka mengakui hanya memberikan "like" sebagai bentuk interaksi kepada *followers*.

Menurut informan lain yakni Citra Kemala Putri sebagai salah satu pakar konten media sosial mengatakan bahwa @infociburial dapat meningkatkan interaksi dengan *followers* tidak hanya berupa "like", tetapi membalas komentar terutama hal yang membutuhkan konfirmasi lebih lanjut. Interaksi melalui pemberian feedback ini menjadi indikator efektivitas media sosial menurut Terence A. Shimp yakni tingkat kerutinan admin Instagram dalam memberikan respon kepada pengikut Instagramnya yang berhubungan dengan informasi yang disampaikan oleh admin (Shimp, 2006).

Pemberian respon yang dilakukan oleh para pengelola media sosial Instagram di Desa Ciburial lebih aktif dilakukan oleh aparatur pemerintah desa ketimbang karang taruna. Hal ini mengingat aparatur pemerintah desa merupakan pelayan publik bagi warga desa setempat. Melihat peran dari aparatur desa tersebut, informan Citra mengatakan akun @desaciburial lebih rutin dalam memberi respon. Bisa memperbanyak postingan interaktif sehingga meningkatkan reaksi dari pengikut.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, keterampilan digital komunikasi yang dimiliki Aparatur Pemerintah Desa Ciburial dan Kelompok Masyarakat terdiri dari:

1. Mengetahui dan menggunakan perangkat personal *computer, laptop, smartphone*, peralatan produksi konten.
2. Mengetahui dan menggunakan *software* produksi konten.
3. Mengetahui dan menggunakan internet, email, *website* dan media sosial.

4. Menggunakan media sosial sebagai media informasi, media promosi, media inovasi, media aspirasi warga.
5. Menyajikan pesan bernilai berita dan solusi atas keresahan masyarakat lokal.
6. Mengetahui dan menggunakan etika berinternet dengan tidak menggunakan kata-kata menyinggung SARA, bahasa santun dan humanis, dan tidak provokatif.

Keterampilan Digital Kreasi Konten yang dimiliki Aparatur Pemerintah Desa Ciburial dan Kelompok Masyarakat

Keterampilan digital kreasi konten merupakan keterampilan yang harus dimiliki pengelola Instagram dalam membuat konten yang dapat menarik *followers*. Sebagai peraih dua kali Humas Jabar Award akun Instagram @desaciburial yang dikelola aparatur pemerintah desa dan kelompok masyarakat dinilai sudah memiliki konten media sosial yang informatif, edukatif, dan banyak mendapatkan apresiasi dari *followers*. Hal menunjukkan media sosial @desaciburial sudah dimanfaatkan secara efektif sebagai media pencarian informasi seputar kegiatan di Desa Ciburial. Keaktifan membuat konten tidak terlepas dari dukungan KIM Masagi. KIM Masagi sebagai kelompok relawan yang menjadi kontributor konten turut andil dalam pembuatan konten yang meliputi: pencarian berita, pengembangan konten menekankan pada kreatifitas, improvisasi, dan pesan bernilai berita dengan formula 5W+1H, produksi konten menggunakan *software editing* video dan gambar, dan tahap terakhir adalah publikasi menggunakan *feed* dan *story* Instagram @desaciburial.

Selain konten Instagram, aparatur Desa Ciburial bersama KIM Masagi mengembangkan konten untuk *multiplatform* digital khususnya Youtube dengan nama *channel* CiburialTV. CiburialTV berisi konten informasi promosi desa dan podcast terkait program kerja desa dan pemecahan masalah yang sedang terjadi di desa (konten klarifikasi pemerintah desa). KIM Masagi juga sudah memiliki Instagram @kim_masagi yang diperuntukan untuk menyebarluaskan informasi mengenai konten behind the scene yang telah mereka buat untuk keperluan konten Instagram @desaciburial dan CiburialTV.

Namun yang sedikit agak berbeda adalah akun Instagram @infociburial yang dikelola karang taruna. Konten yang diproduksi didasarkan pada riset lapangan untuk mencari fakta menarik seputar masalah desa, merumuskan masalah dan membangun konten yang bersifat solutif. Tidak jarang tim pengelola @infociburial dalam membuat konten mengangkat hal yang tergolong sensitif dengan tujuan adanya kesadaran dari masyarakat dan pemerintah desa setempat. Selain melakukan riset, tim pengelola @infociburial dalam membuat konten lebih natural tanpa banyak menggunakan *template* tertentu. Hal ini dilakukan karena ingin menekankan pada fakta yang mengandung nilai berita.

Produksi konten yang dilakukan @infociburial lebih banyak membuat konten video dan gambar yang disajikan pada feeds. Namun jika melihat dari frekuensi konten yang terjadi di Instagram @infociburial masih tergolong kurang konsisten. Hal ini terlihat dari jumlah postingan hanya berkisar tujuh postingan konten dalam satu bulan. Menurut Citra Kemala pakar konten media sosial menyatakan idealnya postingan dilakukan setiap hari, dapat berupa update peristiwa dan konten kemasyarakatan lainnya. Perlu ada money mengenai frekuensi munculnya postingan di linimasa pengikut, untuk mengetahui tingkat ketercapaian pesan @infociburial terhadap pengikutnya. Ditambahkan dari hasil kajian Puspita dan Suciati menjelaskan pada era media sosial dan *mobile communication*, orang bisa saja "mempublikasikan" konten, tetapi itu tidak menjadikan mereka jurnalis. Jurnalis memiliki keterampilan untuk memasukkan informasi dalam konteks, memverifikasi, dan memeriksa fakta. Keterampilan jurnalis dibutuhkan sekarang lebih dari sebelumnya untuk membantu audiens menavigasi melalui "kebisingan" untuk memahami banyaknya informasi (salah). Media sosial adalah jalan untuk membiarkan orang masuk tentang apa yang proses jurnalistik lakukan (Puspita & Suciati, 2020).

Keterampilan digital kreasi konten yang terdapat pada aparatur pemerintah desa dan kelompok masyarakat Desa Ciburial dapat dikatakan memiliki keterampilan menengah. Keterampilan menengah memungkinkan individu untuk menggunakan teknologi digital dengan cara yang lebih bermakna dan bermanfaat, termasuk kemampuan untuk mengevaluasi teknologi secara kritis atau membuat konten. Hal ini secara efektif untuk keterampilan siap bekerja, karena mencakup keterampilan yang diperlukan untuk melakukan fungsi yang berhubungan dengan pekerjaan seperti desktop penerbitan, desain grafis digital dan pemasaran digital. Sebagian besar, keterampilan ini bersifat umum, artinya penguasaan mereka mempersiapkan individu untuk berbagai tugas digital yang diperlukan untuk berpartisipasi sebagai melibatkan warga dan pekerja produktif (Wu, 2018)

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, keterampilan digital kreasi konten yang dimiliki Aparatur Pemerintah Desa Ciburial dan Kelompok Masyarakat terdiri dari:

1. Membuat isi konten menekankan pada kreatifitas, improvisasi, informatif dengan formula 5W+1H atau minimal 3W (*what, when, where*).
2. Membuat konten harus didasarkan dari riset lapangan yang dengan pencarian fakta, merumuskan masalah dan memberikan solusi masalah warga melalui konten.
3. Penguasaan kerja tim dalam perencanaan konten, penentuan ide atau konsep, survey lokasi dan narasumber, perizinan, *shooting* atau peliputan.
4. Penguasaan teknik dasar pengambilan gambar, aplikasi *editing* video dan *editing* foto atau ilustrasi.

5. Kemampuan melibatkan *followers* sebagai referensi informasi.

Keterampilan Strategi Digital yang dimiliki Aparatur Pemerintah Desa Ciburial dan Kelompok Masyarakat

Strategi digital menjadi cara yang dilakukan pengelola media sosial untuk dapat menggunakan informasi baik sesuai kebutuhan pribadi maupun tujuan profesional. Selain itu, strategi digital diperlukan pengelola media sosial untuk mengidentifikasi kesenjangan kompetensi digital. Keterampilan strategi digital aparatur pemerintah desa ciburial dan kelompok masyarakat desa termasuk karang taruna ditandai adanya beberapa kemampuan yakni

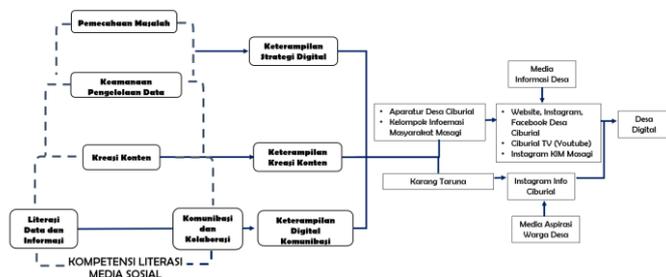
1. Mampu membuka ruang komunikasi melalui pesan-pesan yang memiliki atensi tinggi untuk *followers*.
2. Kemampuan pengembangan konten pada media podcast dan Ciburial TV.
3. Kemampuan pengembangan program kompetisi konten informasi dan promosi desa pada akun resmi Desa Ciburial.
4. Kemampuan pengembangan konten berbasis komersial dalam bentuk *endrosment* atau *paid promoted* pada akun media sosial karang taruna Desa Ciburial.

Berdasarkan hasil temuan keterampilan strategi digital yang dimiliki aparatur desa dan kelompok masyarakat Desa Ciburial dapat menunjukkan keterampilan tersebut masih perlu dikembangkan kembali terutama pada strategi perancangan konten media sosial. Strategi tersebut menurut Airlangga selaku informan pakar media sosial menerangkan bahwa penggunaan informasi digital media sosial dapat dibangun secara profesional agar dapat meningkatkan keterlibatan *followers* untuk melihat pesan, menyukai pesan, menyimpan pesan, hingga membagikan pesan. Adapun strategi tersebut adalah membuat content planning dengan durasi 1-3 bulan, membuat kategori konten dan konten pilar, dan *storytelling* baik secara konten maupun *caption*.

Selain itu, pemanfaatan fitur *Instagram insight* dapat digunakan untuk mengidentifikasi kesenjangan kompetensi digital dengan melihat bagaimana kualitas pesan yang ditampilkan mendapatkan berapa banyak *viewers, like, comment, dan share*. Hasil *Instagram Insight* dapat menjadi solusi atas kesenjangan kompetensi digital baik oleh pengelola maupun *followers*.

Berdasarkan tiga keterampilan dan lima kompetensi literasi digital media sosial tersebut menjadikan aparatur Desa Ciburial dan KIM Masagi memiliki *website* resmi Desa Ciburial, Instagram Desa Ciburial, Instagram KIM Masagi, dan Ciburial TV yang diperuntukan sebagai media informasi dan promosi desa. Tidak hanya itu, Karang Taruna sebagai kelompok masyarakat dari generasi muda juga memiliki Instagram resmi Karang Taruna yakni *infociburial* sebagai media aspirasi warga dan solusi atas

permasalahan yang terjadi di Desa Ciburial. Gambaran lebih rinci terkait pemodelan kompetensi literasi digital media sosial dapat dilihat pada bagan berikut,



Sumber: olah data pribadi, 2022

Gambar 1. Model Kompetensi dan Keterampilan Literasi Digital Media Sosial Pada Aparatur Pemerintah Desa dan Kelompok Masyarakat Desa Ciburial

KESIMPULAN

Keterampilan digital komunikasi yang dimiliki Aparatur Pemerintah Desa Ciburial dan Kelompok Masyarakat Desa Ciburial merupakan gabungan dari kompetensi literasi data dan informasi serta komunikasi dan kolaborasi. Model kompetensi literasi digital media sosial merupakan konstruksi penggabungan kompetensi literasi digital yakni literasi data dan informasi, komunikasi dan kolaborasi, kreasi konten, keamanan data, dan pemecahan masalah yang selanjutnya membentuk tiga keterampilan digital yakni keterampilan digital komunikasi, keterampilan kreasi konten dan keterampilan strategi digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada penelitian ini tim penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Terbuka yang telah memfasilitasi kegiatan penelitian melalui dana hibah internal. Selain itu, terima kasih kepada pihak Aparatur Pemerintah Desa Ciburial dan Kelompok Informasi Masyarakat Ciburial yang telah bersedia menjadi narasumber penelitian ini untuk tercapainya tujuan penelitian.

REFERENSI

Cahyani, I. P. (2020). MEMBANGUN ENGAGEMENT MELALUI PLATFORM DIGITAL (STUDI KASUS FLIP SEBAGAI START-UP FINTECH). *Ekspresi dan Persepsi : Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol. 3 No. 2 Juli, 76-87.

Daymon, C., & Holloway, I. (2011). *Qualitative Research Method in Public Relations and Marketing Communication* (2nd Edition). London: Routledge.

Denzin, K. N., & Lincoln, Y. S. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Terj Dariyanto, dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Deursen, A. V. (2010). *Internet skills vital assets in an information society*. Enschede: University of Twente.

Deursen, A. V., Helsper, J. E., & Eynon, R. (2014). Retrieved from *Measuring Digital Skills*. From Digital Skills to Tangible Outcomes project report: www.oii.ox.ac.uk/research/projects/?id=112.

Development, B. C. (2017). *Working Group on Education: Digital skills for life and work*. Retrieved from <https://broadbandcommission.org/Documents/publications/WG-Education-Report2017.pdf>

Hecker, I., & Loprest, P. (2019). *Foundational Digital Skills for Career Progress*. Washington DC: Urbann Institute.

Iordache, C., Mariën, I., & Baelden, D. (2017). *Developing Digital Skills and Competences: A Quick Scan Analysis of 13 Digital Literacy Models*. *Italian Journal of Sociology of Education*, 9(1) doi: 10.14658/pupj-ijse-2017-1-2., 6-30.

Maryana, S. (2022). *Kompetensi Soft Skill Aparatur Sipil Negara Dalam Era Transformasi Digital: Sebuah Studi Pustaka*. *Civil Service Journal*, 16(1 Juni), 117-129.

Munstashir, F. D., & Tricahyono, D. (2021). *Analisis Kompetensi Digital Aparatur Sipil Negara Di Lingkup Pemerintahan Kabupaten Bogor (studi Pada Aparatur Sipil Negara Kabupaten Bogor)*. *eProceedings of Management*, 8(3).

Puspita, R., & Suciati, T. N. (2020). *Mobile Phone Dan Media Sosial: Penggunaan Dan Tantangannya Pada Jurnalisme Online Indonesia*. *Ekspresi dan Persepsi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.3 No. 2 Januari, 132-146.

Shimp, T. A. (2006). *Advertising, Promotion, and Other Aspects of Integrated Marketing Communication*. United State of America: Thomson South Western.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabet.

Tanto, A. R., & Malau, R. M. (2020). *Analisis Literasi Digital Guru Penyandang Tunanetra Di Sekolah Luar Biasa Negeri A Pajajaran Kota Bandung*. *Ekspresi dan Persepsi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 5 No. 2 Januari, 224-236.

Vaikutyte-Paškauskė, J., Vaičiukynaitė, J., & Pocius, D. (2018). *Digital Skills in the 21st century*. European Union: the European Parliament's Committee on Culture and Education.

van Laar, E. v. (2017). *The relation between 21st-century skills and digital skills: A systematic literature review*. *Computers in human behavior*, 72, 577-588. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.03.010>.

Windyaningrum, R. (2021). *New Normal : Kompetensi Digital Aparatur Desa Dan Kelompok Informasi Masyarakat Dalam Memperkenalkan Potensi Desa Pada Masa Tatanan Baru*. In A.

Huda, Kesiapan Masyarakat Dalam Kehidupan New Normal (pp. 233-253). Surabaya: Lakeisha.

Wu, C. e. (2018). Digital Skill Tools. ITU.

Yulianto. (2020). Meningkatkan Kompetensi Aparatur Sipil Negara Dalam Pelayanan Publik Menuju Era New Normal. Meningkatkan Kompetensi Aparatur Sipil Negara Dalam Pelayanan Publik Menuju Era New Normal. *Molecules*, 2(1), 1-12